

**PENGARUH PDB PERKAPITA, INFLASI, *NISBAH* BAGI HASIL, DAN
SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP TABUNGAN *MUDHARABAH***

(Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)

JURNAL ILMIAH

DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD GALIH PRATAMA

165020507111014



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2020

PENGARUH PDB PERKAPITA, INFLASI, NISBAH BAGI HASIL, DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP TABUNGAN MUDHARABAH

(Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)

Muhammad Galih Pratama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : mgalihpratama@gmail.com

ABSTRAK

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito atau tabungan. DPK juga merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan dari suatu bank. Dana Pihak Ketiga yang dibahas di sini adalah Tabungan Mudharabah Bank Syariah Mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDB Perkapita, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, dan Suku Bunga Deposito terhadap Tabungan Mudharabah. Penelitian ini menggunakan Variabel PDB Perkapita (X1), Inflasi (X2), Nisbah Bagi Hasil (X3) dan Suku Bunga Deposito (X4) sebagai variabel independen dan Tabungan Mudharabah (Y) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari website Otoritas jasa keuangan (OJK), website Bank Syariah Mandiri (BSM), website Bank Indonesia (BI), dan website Badan Pusat Statistik (BPS). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDB Perkapita, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, dan Suku Bunga Deposito berpengaruh terhadap Tabungan Mudharabah. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel PDB Perkapita, Inflasi, dan Nisbah Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Tabungan Mudharabah. Sedangkan variabel Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif terhadap Tabungan Mudharabah.

Kata kunci : PDB Perkapita, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, Suku Bunga Deposito dan Tabungan Mudharabah

A. PENDAHULUAN

Perbankan pada era modern memiliki peran dan fungsi yang cukup signifikan dalam rangka memajukan perekonomian suatu negara. Indonesia memiliki dua jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Tahun 1998 peraturan perbankan di Indonesia sudah mulai resmi menerapkan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yaitu dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai kebersamaan, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2018 mencatat bahwa aset keuangan syariah Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 13,97% *year on year (yoy)* menjadi Rp 1.287,65 triliun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.129,77 triliun. Perbankan syariah di Indonesia memiliki porsi sebesar 38,03% dari total aset keuangan syariah di Indonesia yang dimana aset perbankan syariah di Indonesia tumbuh secara positif sebesar 12,57% (*yoy*). Pertumbuhan yang dialami ini berdampak kepada pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah di industri perbankan nasional menjadi 5,96%.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan atau perkembangan dari suatu bank dilihat dari kemampuan bank tersebut untuk menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito, atau tabungan (Kasmir, 2012). Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2018,

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah kepemilikan rekening dana pihak ketiga perbankan syariah di dominasi oleh produk tabungan dengan jumlah sebanyak 28.406.000 rekening tabungan. Objek pada penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri. Salah satu produk tabungan yang ditawarkan oleh perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Syariah Mandiri adalah produk Tabungan *Mudharabah*. Tabungan *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan bank atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang disepakati sebelumnya.

Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Tabungan *Mudharabah* mengalami pertumbuhan mencapai sebesar Rp33,86 triliun, meningkat sebesar 10,88% atau Rp3,47 triliun dari Rp30,41 triliun pada tahun 2018. Penghimpunan dana Tabungan *Mudharabah* ini tentunya tidak terlepas dari kondisi makro ekonomi dan kebijakan bank (Rudiansyah, 2014). Makro ekonomi merupakan faktor eksternal dan kebijakan bank merupakan faktor internal. Faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi adalah PDB perkapita, inflasi, dan suku bunga deposito. Faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi adalah *nisbah* bagi hasil.

PDB perkapita tahun 2010 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 PDB perkapita Indonesia sebesar Rp27,1 juta dan di tahun 2019 PDB perkapita Indonesia sudah mencapai Rp59,1 juta. Inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2010 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013 dan 2014 merupakan inflasi yang tertinggi dari periode 2010 sampai 2019. *Nisbah* bagi hasil Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri cenderung terus mengalami penurunan. Tahun 2011 sampai 2016 *nisbah* mengalami penurunan dari 32,24% menjadi 19% dan di tahun 2019 *nisbah* bagi hasil menjadi 15,04%. Selain itu nilai suku bunga deposito mengalami fluktuatif atau tidak stabil dari tahun ke tahunnya. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya *gap theory* yang dapat mempengaruhi Tabungan *Mudharabah*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pula *research gap* dari variabel-variabel independen. Variabel PDB, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rudiansyah (2014) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap Simpanan *Mudharabah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum dan Anwar (2018) menyimpulkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah*. Variabel inflasi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah, Meutia, dan Yuniartie (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum dan Anwar (2018) bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah*.

Variabel *nisbah* bagi hasil, penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Mulazid (2017) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap Simpanan *Mudharabah*, sedangkan menurut penelitian Nurjannah dan Sumiyarti (2010) mengatakan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Simpanan *Mudharabah*. Variabel suku bunga deposito, dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah, Meutia, dan Yuniartie (2013) mengatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Solikha (2018) yang mengatakan bahwa tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan adalah bagaimana pengaruh PDB perkapita, inflasi, *nisbah* bagi hasil, dan suku bunga deposito terhadap Tabungan *Mudharabah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen (PDB perkapita, inflasi, *nisbah* bagi hasil, dan suku bunga deposito) terhadap variabel dependen (Tabungan *Mudharabah*). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh PDB Perkapita, Inflasi, *Nisbah* Bagi Hasil, dan Suku Bunga Deposito terhadap Tabungan *Mudharabah* (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tabungan *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang secara etimologis berarti bepergian atau berjalan. *Mudharabah* menurut mazhab Hanafi yaitu suatu bentuk perjanjian dalam melakukan kongsi atau untuk mendapatkan keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja dari pihak lain.

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah*, *mudharabah* atau dengan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam serta penarikan uang tersebut hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan ketentuan tertentu (Antonio,2011). Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Dalam hal ini bank syariah mengelola dana yang diinvestasikan oleh penabung secara produktif, menggunakan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah islam. Hasil keuntungannya akan dibagikan kepada penabung dan bank sesuai bagi hasil yang disepakati bersama (Karim,2007).

PDB Perkapita

Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai total pendapatan yang dihasilkan semua orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa di dalam suatu negara (Hasyim, 2017). PDB perkapita atau pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. PDB perkapita atau pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian total pendapatan nasional atau produk domestik bruto dengan jumlah penduduk negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Sumiyarti (2010) mengatakan ketika pendapatan meningkat maka simpanan *mudharabah* akan meningkat pula, dan sebaliknya ketika pendapatan turun maka simpanan *mudharabah* akan turun. Hubungan antara pendapatan dengan tabungan dapat dilihat dari fungsi tabungan. Fungsi tabungan adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara besarnya tabungan dengan besarnya tingkat pendapatan pada suatu periode waktu tertentu, atau dapat diartikan sebagai sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (Waluyo & Yuliati, 2016).

Inflasi

Inflasi adalah sebuah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat dapat dikatakan terjadi inflasi adalah terjadinya kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik harganya, itu bukan termasuk ke dalam inflasi (Hasyim, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqiena (2013) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap DPK perbankan syariah.

Menurut para ekonom islam inflasi bisa berakibat buruk bagi kondisi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang terutama terhadap fungsi tabungan, melemahnya semangat menabung, mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif, yaitu penumpukan kekayaan seperti tanah, bangunan, dan logam mulia dengan mengorbankan investasi pada hal-hal produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya (Karim,2015).

Nisbah Bagi Hasil

Nisbah didefinisikan sebagai persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah (Ismail,2016). Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam, yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*). Dalam sistem perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil. Keharaman bunga dalam syariah membawa konsekuensi adanya penghapusan bunga secara mutlak di bank syariah. Hal ini didukung oleh Fatwa MUI No. 1 Tahun 2004 tentang keharaman bunga baik dilakukan oleh lembaga keuangan maupun individu.

Teori *profit and loss sharing* dibangun sebagai tawaran baru di luar sistem bunga yang cenderung tidak mencerminkan keadilan (dzalim) karena memberikan diskriminasi terhadap pembagian resiko maupun untung bagi para pelaku ekonomi. *Profit and loss sharing* berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi atau bisnis ditanggung secara bersama (Yahya & Yusuf, 2011). Penelitian yang dilakan oleh Juliana & Mulazid (2017), mengatakan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh terhadap simpanan *mudharabah*.

Suku Bunga Deposito

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (Miskhin, 2008). Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Suku bunga mempengaruhi keputusan seseorang atau rumah tangga dalam mengkonsumsi, membeli rumah, membeli obligasi, atau menaruhnya dalam rekening tabungan (Puspoprano, 2004). Bank

memberikan bunga kepada nasabah sebagai imbal jasa atas dana yang sudah ditanamkan oleh nasabah di bank tersebut. Tingkat bunga yang diberikan oleh setiap bank berbeda-beda berdasarkan kebijakan internal masing-masing bank.

Menurut teori klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada saat tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi guna menambah tabungan atau simpanannya (Nopirin, 1992). Suku bunga sebagai imbalan dari simpanan di bank konvensional dianggap berpengaruh terhadap simpanan di bank syariah. Hal itu didasari karena suku bunga di bank konvensional bisa menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mempertimbangkan penempatan dananya. Apabila tingkat bunga bank konvensional tinggi, maka masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank konvensional sehingga simpanan yang berada pada bank syariah akan turun.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Sebuah hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H1 : PDB Perkapita berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah*.
2. H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*.
3. H3 : *Nisbah* Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah*.
4. H4 : Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode tahun 2010-2019. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2019). Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Data sekunder penelitian ini berdasarkan runtun waktu atau *time series* yang diperoleh dari website Otoritas jasa keuangan (OJK), website Bank Syariah Mandiri (BSM), website Bank Indonesia (BI), dan website Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2010-2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil dari suatu penelitian agar mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, *Eviews8* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver.25* sebagai alat untuk menguji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Latan & Temalagi (2013), analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{X}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \varepsilon$$

Keterangan : LnY = LogTabungan *Mudharabah*
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi

| | |
|---------------|--|
| LnX1 | = Log Natural PDB Perkapita |
| $X2$ | = Inflasi |
| LnX3 | = Log Natural <i>Nisbah</i> Bagi Hasil |
| LnX4 | = Log Natural Suku Bunga Deposito |
| ϵ | = error |

Dalam menentukan model regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi atau uji yang harus dipenuhi sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual data dari model regresi linier memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang datanya berdistribusi secara normal. Metode pengujian uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera* (Winarno, 2009) . Jika di dapat nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007). Cara mengetahui pada uji multikolinearitas pada model regresi ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, Nilai untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah jika hasil atau nilai *tolerance* > 0,10 dan hasil atau nilai *VIF* < 10 (Latan & Temalagi, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan varians variabel dalam model tidak stabil (konstan). Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila efek variabel independen pada variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda. Sebagai akibat adanya heteroskedastisitas adalah bahwa error standart menjadi bias dan tidak bisa digunakan sebagai patokan untuk pengujian parameter regresi. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem dalam uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi bisa bersifat positif ataupun negatif. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antara satu sama lainnya, karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok lainnya (Ghozali, 2011).

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji F adalah (Signifikansi $F < 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji t adalah (Signifikansi $t < 0,05$) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R2* = 0), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila nilai koefisien $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain jika *Adjusted R2* mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika *Adjusted R2* mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Menurut Latan & Temalagi (2013), analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandarized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|------------|-----------------|-------------------------|--------------------------------|--------|------|
| (constant) | 18.568 | 3.357 | | 5.532 | .000 |
| LnX1 | 1.967 | .165 | 1.256 | 11.926 | .000 |
| X2 | .025 | .013 | .106 | 1.952 | .059 |
| LnX3 | .368 | .180 | .236 | 2.039 | .049 |
| LnX4 | -.259 | .081 | -1.38 | -3.190 | .003 |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka persamaan regresi linear yang dapat dibentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 18.568 + 1.967\text{LnX1} + 0.025\text{X2} + 0.368\text{LnX3} - 0.259\text{LnX4} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.1 hasil regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (α) dan nilai koefisien untuk masing-masing variabel independen. Konstanta (α) memiliki nilai koefisien 18,568, X1 memiliki nilai koefisien 1,967, X2 memiliki nilai koefisien 0,025, X3 memiliki nilai koefisien 0,368, dan X4 memiliki nilai koefisien -0,259.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang datanya berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*. Jika di dapat nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

| <i>Jarque Bera</i> | Probabilitas |
|--------------------|--------------|
| 1.317904 | 0.517393 |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan *Jarque Bera* menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hasil itu terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,517393 yang lebih besar dari derajat kesalahan 5% ($0,517393 > 0,050$). Sehingga data ini dikatakan telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Cara mengetahui uji multikolinearitas pada model regresi ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| LnX1 | .132 | 7.599 |
| X2 | .495 | 2.022 |
| LnX3 | .109 | 9.211 |
| LnX4 | .785 | 1.273 |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari dua nilai yaitu nilai *tolerance* dan VIF. Untuk nilai *tolerance* di setiap variabel lebih dari 0,10 sehingga lolos dari multikolinearitas. Untuk nilai VIF di setiap variabel kurang dari 10 sehingga lolos dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan varians variabel dalam model tidak stabil (konstan). Heteroskedastisitas dapat terjadi apabila efek variabel independen pada variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|------------------|-------------------------|--------------------------------|--------|------|
| LnX1 | -.031 | .078 | -.149 | -.402 | .690 |
| X2 | .004 | .006 | .120 | .589 | .559 |
| LnX3 | .057 | .083 | .272 | .685 | .498 |
| LnX4 | -.046 | .040 | -.191 | -1.160 | .254 |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang lebih besar dari derajat kesalahan 5% (0,05). $X1 = 0,690 > 0,050$, $X2 = 0,559 > 0,050$, $X3 = 0,498 > 0,050$, dan $X4 = 0,254 > 0,050$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW) :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

| | |
|---------------------------|-------|
| <i>Durbin Watson</i> (DW) | 2.253 |
| D_L | 1.261 |
| D_u | 1.722 |
| $4 - D_L$ | 2.739 |
| $4 - D_u$ | 2.278 |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 kita dapat melihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,253 dan data yang diolah sebanyak 38 maka didapatkan nilai **DI** 1,261 dan **Du** 1,722. Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai *Durbin Watson* 2,253 lebih besar dari nilai **Du** 1,722 dan kurang dari nilai **4-Du** 2,278 ($1,722 < 2,253 < 2,278$). Sehingga berdasarkan hasil nilai *Durbin Watson* ini dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji F adalah (Signifikansi $F < 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji F (Simultan)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Regression | 6.197 | 4 | 1.549 | 162.556 | .000 |
| Residual | .334 | 35 | .010 | | |
| Total | 6.530 | 39 | | | |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil nilai dari F-statistik adalah 162,556 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,630. F tabel diperoleh dari derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (k; n-k)$, $df = (4; 36)$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,630. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Karena nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa PDB Perkapita, Inflasi, *Nisbah* Bagi Hasil, dan Suku Bunga Deposito secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah*.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji t adalah (Signifikansi $t < 0,05$) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)

| Model | Unstandarized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|-----------------|-------------------------|--------------------------------|--------|------|
| LnX1 | 1.967 | .165 | 1.256 | 11.926 | .000 |
| X2 | .025 | .013 | .106 | 1.952 | .059 |
| LnX3 | .368 | .180 | .236 | 2.039 | .049 |
| LnX4 | -.259 | .081 | -1.38 | -3.190 | .003 |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel PDB perkapita, inflasi, dan *nisbah* bagi hasil berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah*. Sedangkan variabel suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Variabel inflasi dianggap berpengaruh karena selisih nilai sig hanya berbeda 0,009 sehingga dianggap berpengaruh.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji R2 (R Square)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .974 | .949 | .943 | .09762 |

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji R2 (R-Square) di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,943 yang dimana itu menjelaskan bahwa pengaruh variabel – variabel dependen (PDB Perkapita, Inflasi, *Nisbah* Bagi Hasil, dan Suku Bunga Deposito) dalam menjelaskan variabel independen (Tabungan *Mudharabah*) sebesar 94,30% dan sisanya (5,70%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

Pengaruh PDB Perkapita terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh hasil statistik bahwa variabel PDB perkapita berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi yang diperoleh nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel ($11,926 > 2,030$) dan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu variabel PDB perkapita secara individu berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah*.

Hasil bahwa variabel PDB perkapita berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri sesuai dengan teori yang ada, bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat tabungan. Hubungan antara pendapatan dengan tabungan dapat dilihat dari fungsi tabungan. Fungsi tabungan adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara besarnya tabungan dengan besarnya tingkat pendapatan pada suatu periode waktu tertentu, atau dapat diartikan sebagai sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi (Waluyo & Yuliati, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Sumiyarti (2010), bahwa variabel PDB berpengaruh serta mempunyai hubungan yang positif terhadap simpanan *mudharabah*, artinya ketika pendapatan meningkat maka simpanan *mudharabah* akan meningkat pula, dan sebaliknya ketika pendapatan turun maka simpanan *mudharabah* akan turun.

Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh hasil statistik bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi yang diperoleh nilai t-statistik yang lebih kecil dari t-tabel ($1,952 < 2,030$) dan nilai signifikansinya 0,059 yang lebih besar dari 0,050 ($0,059 > 0,050$). Hasil signifikansi variabel inflasi hanya berbeda 0,009 dari $\alpha = 0,050$ sehingga variabel inflasi dianggap berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yaitu variabel inflasi secara individu berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah*.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhsin (2018) dan Julianti (2013), bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah*. Julianti (2013), dalam penelitiannya mengatakan pada teori Efek Fisher menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen. Karena dalam ekonomi islam tidak menggunakan suku bunga, maka bank syariah akan menaikkan *nisbah* bagi hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya *nisbah* bagi hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Tabungan *Mudharabah*.

Inflasi berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah* dikarenakan inflasi di Indonesia masih tergolong inflasi ringan atau sedang (inflasi kurang dari 10% pertahun) yang mempunyai pengaruh positif bagi ekonomi yaitu untuk mendorong perkembangan perekonomian yang lebih baik dengan meningkatnya pendapatan nasional dan membuat masyarakat semangat untuk menabung maupun investasi (Syawitri, 2018).

Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Tabungan Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh hasil statistik bahwa variabel *nisbah* bagi hasil berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi yang diperoleh nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel ($2,039 > 2,030$) dan nilai signifikansinya $0,049$ yang lebih kecil dari $0,050$ ($0,049 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yaitu variabel *nisbah* bagi hasil secara individu berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah*.

Hasil bahwa variabel *nisbah* bagi hasil berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri sesuai dengan teori yang ada, bahwa *nisbah* bagi hasil mempengaruhi tingkat tabungan. Hubungan antara *nisbah* bagi hasil dengan tabungan dapat dilihat dari teori klasik yang dimana menurut teori klasik, tabungan adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan (Hasoloan, 2014).

Teori klasik tentang tingkat suku bunga dianggap dapat mewakili untuk menjelaskan pengaruh *nisbah* bagi hasil terhadap tabungan *mudharabah* di bank syariah. Hal ini karena tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional atau *nisbah* bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah merupakan imbal jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah atas dana yang mereka simpan di bank. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Mulazid (2017), bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh terhadap simpanan *mudharabah*. Hal tersebut menjelaskan bahwa bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah dapat meningkatkan jumlah simpanan *mudharabah* yang dihimpun oleh bank syariah.

Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Tabungan Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh hasil statistik bahwa variabel suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi yang diperoleh nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel $\{ - (3,190) > 2,030 \}$ dan nilai signifikansinya $0,003$ yang lebih kecil dari $0,050$ ($0,003 < 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yaitu variabel suku bunga deposito secara individu berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*.

Hasil bahwa variabel suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri sesuai dengan teori yang ada, bahwa suku bunga mempengaruhi tingkat tabungan. Hubungan antara suku bunga deposito dengan tabungan dapat dilihat dari teori klasik yang dimana menurut teori klasik, tabungan adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan (Hasoloan, 2014). Suku bunga deposito disini bisa menjadi pembanding atau alternatif bagi masyarakat dalam melakukan simpanan apakah di bank syariah dengan bagi hasil atau di bank konvensional dengan suku bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah, Meutia, dan Yuniartie (2013) bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah*. Artinya pada saat tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka jumlah tabungan mudharabah yang ada pada perbankan syariah akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori tingkat suku bunga yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi pula jumlah tabungan masyarakat di bank konvensional.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Variabel PDB perkapita secara individu (parsial) berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil t-statistik yang lebih besar dari t-tabel ($11,926 > 2,030$) dan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$).
2. Variabel inflasi secara individu (parsial) berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil t-statistik yang lebih kecil dari t-tabel ($1,952 < 2,030$) dan nilai signifikansinya 0,059 yang lebih besar dari 0,050 ($0,059 > 0,050$). Hasil signifikansi variabel inflasi hanya berbeda 0,009 dari $\alpha = 0,050$ sehingga variabel inflasi dianggap berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah*.
3. Variabel *nisbah* bagi hasil secara individu (parsial) berpengaruh positif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil t-statistik yang lebih besar dari t-tabel ($2,039 > 2,030$) dan nilai signifikansinya 0,049 yang lebih kecil dari 0,050 ($0,049 < 0,050$).
4. Variabel suku bunga deposito secara individu (parsial) berpengaruh negatif terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil t-statistik yang lebih besar dari t-tabel $\{ - (3,190) > 2,030 \}$ dan nilai signifikansinya 0,003 yang lebih kecil dari 0,050 ($0,003 < 0,050$).
5. Variabel PDB perkapita, inflasi, *nisbah* bagi hasil, dan suku bunga deposito secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil f-statistik yang lebih besar dari f-tabel ($162,556 > 2,030$) dan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Syariah
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Tabungan *Mudharabah* tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, bank syariah perlu memerhatikan beberapa hal yaitu : Memerhatikan dan memiliki antisipasi terhadap perubahan makroekonomi, memiliki transparansi terhadap perhitungan bagi hasil dan memberikan bagi hasil yang bisa bersaing dengan bunga di bank konvensional, serta meningkatkan pelayanan dan sosialisasi terhadap sistem & produk-produk bank syariah.
2. Bagi Masyarakat
Berdasarkan hasil penelitian ini maka masyarakat disarankan untuk memerhatikan tingkat *nisbah* bagi hasil sebelum menanamkan dananya di bank syariah, sehingga hasil dari menanamkan dananya di bank syariah bisa sesuai dengan keinginannya.
3. Bagi Peneliti
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu penelitian dan menambah variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga. Variabel tersebut tidak hanya variabel ekonomi, tetapi bisa juga berupa variabel non ekonomi seperti tingkat religiusitas atau tingkat kepuasan terhadap pelayanan di bank syariah. Selain itu peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian secara parsial terhadap masing-masing bank syariah atau membandingkan antar bank syariah karena masing-masing bank syariah memiliki perbedaan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BPUD.
- Ghozali, I. (2007). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi degan SPSS17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hasyim, A. I. (2017). Ekonomi Makro. In A. I. Hasyim, *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana.
- Ismail. (2016). Perbankan Syariah. In Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Juliana, S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 - 2015. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2 Nomor 1* .
- Julianti, F. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *SKRIPSI* .
- Karim, A. (2007). *Akad dan Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Radja Grafindo.
- Karim, A. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (p. 12). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Mandiri, B. S. (2019). *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2018*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri.
- Mandiri, B. S. (2020). *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2019*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri.
- Mishkin, F. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhsin, M. (2018). Pengaruh Inflasi, Surat Wadiah Bank Indonesia dan Return On Assets Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi*.
- Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indoneisa. *EDAC 2* , 175-185.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Noviansyah, M., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2013). Pengaruh Tingkat Kepentingan, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* .
- Nurjanah, & Sumiyarti. (2010). Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi Terhadap Simpanan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004 - 2009. *Media Ekonomi Volume 18* , Volume 18.
- OJK. (2018). *Laporan Keuangan Perbankan Syariah Indonesia 2018*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Puspoprano, S. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan* . Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

- Rudiansyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 2* .
- Syawitri, V. (2018). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Simpanan Mudharabah. *SKRIPSI* .
- Wahyuningrum, R. N., & Anwar, A. Z. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Nilai Tukar terhadap Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Volume 8 Nomor 2* , 138-147.
- Waluyo, D. E., & Yuliati, U. (2016). *Ekonomika Makro*. Malang: UMM Press.